

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurial self-efficacy*, *green education*, dan *green entrepreneurial orientation* terhadap *green entrepreneurship intention* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwokerto:

1. *Entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *green entrepreneurship intention*. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan berwirausaha cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menjalankan kewirausahaan hijau.
2. *Green education* tidak memiliki pengaruh terhadap *green entrepreneurship intention*. Pendidikan lingkungan yang diterima siswa belum mampu secara langsung mendorong terbentuknya niat berwirausaha hijau karena masih berfokus pada pembentukan kesadaran dan perilaku menjaga lingkungan.
3. *Green entrepreneurial orientation* tidak memiliki pengaruh terhadap *green entrepreneurship intention*. Orientasi kewirausahaan berbasis lingkungan yang dimiliki siswa masih berada pada tahap ketertarikan dan belum didukung oleh kesiapan serta pengalaman praktik dalam mengembangkan usaha berbasis lingkungan.

B. Implikasi

1. Siswa perlu meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha dengan aktif mengikuti kegiatan praktik, pelatihan, maupun pengalaman langsung dalam menjalankan usaha hijau. Kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha berbasis lingkungan serta keberanian untuk mencoba menjadi faktor penting dalam mendorong terbentuknya *green entrepreneurship intention*.
2. Guru perlu memahami konsep *green entrepreneurship intention* agar mampu merancang pembelajaran yang relevan dan efektif dalam menumbuhkan niat berwirausaha hijau pada siswa. Selain itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif melalui pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), praktik langsung, serta pendampingan usaha. Integrasi antara pendidikan lingkungan dan kewirausahaan perlu diperkuat agar siswa tidak hanya memiliki kesadaran lingkungan, tetapi juga mampu mengembangkan ide bisnis berbasis keberlanjutan.
3. Sekolah perlu mengoptimalkan program *green education*, seperti program zero sampah, agar tidak hanya berfokus pada aspek perilaku menjaga lingkungan, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan nilai ekonomi, seperti pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual. Penguatan ekosistem kewirausahaan hijau melalui fasilitas, pelatihan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal juga diperlukan untuk mendukung kesiapan siswa dalam berwirausaha.

4. Pemerintah perlu mendukung kewirausahaan hijau melalui kebijakan di bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Dukungan tersebut dapat berupa pengembangan kurikulum, pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan pembinaan bagi wirausaha muda. Kolaborasi antara sekolah, dunia usaha, dan komunitas lingkungan juga diperlukan untuk meningkatkan kesiapan generasi muda dalam mengembangkan usaha hijau.
5. Keluarga berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha hijau melalui dukungan, motivasi, dan lingkungan yang kondusif. Orang tua perlu menanamkan kemandirian, kreativitas, dan kepedulian lingkungan sejak dini, serta memberi kepercayaan kepada anak untuk mengembangkan ide usaha. Dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan peluang usaha hijau.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Purwokerto sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Pengumpulan data melalui kuesioner tertutup berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan kuesioner terbuka atau wawancara agar data lebih mendalam. Selain itu, variabel penelitian masih terbatas pada *entrepreneurial self efficacy*, *green education*, dan *green entrepreneurial orientation*, sehingga disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi kewirausahaan, *environmental awareness*, dan dukungan sosial agar hasil lebih komprehensif.